

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD  
NEGERI I MRANGGEN, JATINOM KLATEN  
TAHUN 2013/2014**



**Oleh:  
SRI WIKADARNINGSIH  
NIM. A54B111049**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2013**



**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir.

Nama : Drs. Muhroji, SE, M.Si

NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari :

Nama : SRI WIKADARNINGSIH

NIM : A53B111049

Program Studi : S1 PGSD

Judul : PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI  
PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1  
MRANGGEN JATINOM KLATEN TAHUN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 November 2013

Pembimbing

**Drs. Muhroji, SE, M.Si**

NIK. 231



**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SRI WIKADARNINGSIH  
NIM : A54B111049  
Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD/PSKGJ  
Jenis : Skripsi  
Judul : "PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 MRANGGEN JATINOM KLATEN TAHUN 2013/2014".

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 08 November 2013

Yang menyatakan

SRI WIKADARNINGSIH

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD  
NEGERI I MRANGGEN, JATINOM KLATEN  
TAHUN 2013/2014**

**Oleh:  
SRI WIKADARNINGSIH  
NIM. A54B111049**

***Abstrak***

Sri Wikadarningsih, NIM. A54B111049. Judul Skripsi: *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Mranggen, Jatinom Klaten Tahun 2013/2014*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri I Mranggen, Jatinom, Klaten yang diperoleh dari pembelajaran jigsaw. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti, kolaborator/teman sejawat) dan siswa kelas IV SD Negeri I Mranggen, Jatinom, Klaten yang berjumlah 14 siswa, dengan rincian laki-laki 10 dan perempuan 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil pengamatan terhadap minat belajar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. perbandingan juga dilakukan terhadap nilai tes kondisi awal, siklus I dan nilai tes siklus II, kemudian direfleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang menunjukkan adanya kemajuan dari kondisi awal rata-rata minat sebesar 52,4 kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata minat siswa menjadi 70,5 dan setelah tindakan pada siklus II rata-rata minat siswa menjadi 90,5. Peningkatan nilai hasil evaluasi belajar dari kondisi awal ke kondisi akhir: nilai terendah naik 34% dari 50 pada kondisi awal menjadi 76 pada kondisi akhir, nilai tertinggi naik 14% dari 80 pada kondisi awal menjadi 93 pada kondisi akhir, dan ketuntasan naik 79% dari 21% pada kondisi awal menjadi 100% pada kondisi akhir (siklus II). Dengan bukti penghitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen, Jatinom, Klaten tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: *Minat Belajar IPA, Metode Jigsaw*

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan dan berusaha mengembangkan seluas-luasnya potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk mengembangkan dan mengubah masyarakat. Kenyataannya sekarang, pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk mengubahnya, maka diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Seorang ahli mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu (Harun Iskandar (2010: 47).

Berdasarkan pada pengamatan penulis ketika sedang mengajar mata pelajaran IPA di kelas, tampak bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen kurang bersemangat dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa kurang konsentrasi dan tidak fokus pada pelajaran yang disampaikan guru, dalam kegiatan belajar lebih senang bermain sendiri dengan temannya sambil sesekali mencatat, dan sekiranya ada penjelasan guru yang menurut mereka penting baru bertanya kepada temannya, bukan kepada gurunya, rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran juga rendah. Beberapa hal yang membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran IPA, yaitu antara lain guru dalam menyampaikan materi kurang menarik, metode yang digunakan guru monoton (ceramah) dan belum didukung penggunaan alat peraga yang relevan dan menarik bagi siswa.

Dengan uraian di atas, maka peneliti selaku guru yang mengajar IPA ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran IPA sehingga bukan hanya minat belajar yang menjadi

lebih baik, tetapi juga hasil belajarnya pun menjadi lebih meningkat dari sebelumnya. Metode pembelajaran yang ingin dilakukan penulis adalah dengan melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode *cooperative learning* model Jigsaw. Metode ini penulis pilih dengan mengingat jumlah siswa kelas IV lumayan banyak, dan materi yang akan diajarkan juga sub-subnya banyak, jadi dengan penerapan metode jigsaw secara mendalam, diharapkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA menjadi meningkat.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: Apakah pembelajaran menggunakan strategi jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri I Mranggen, Jatinom, Klaten tahun 2013/2014?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Mranggen, Jatinom, Klaten penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Juli 2013 sampai September 2013. Pelaksanaan tindakan kelas akan dilaksanakan 2 kali siklus, dan setiap siklus dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti, kolaborator/teman sejawat) dan siswa kelas IV SD Negeri I Mranggen, Jatinom, Klaten yang berjumlah 14 siswa, dengan rincian laki-laki 10 dan perempuan 4.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Sutama, 2010: 5). Kemis dan Mc Tanggart (Sutama, 2010: 5), menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam belajar IPA. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1)

perencanaan, (2) implementasi/pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. (1) Data kualitatif adalah merupakan data penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA menggunakan metode *Jigsaw*. Data ini berupa kata-kata atau kalimat tentang hasil pengamatan teman sejawat terhadap pembelajaran IPA menggunakan strategi *jigsaw*. (2) Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes tertulis siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan metode *Jigsaw*. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai /hasil tes tertulis siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 133). Nana Sudjana (2006: 84) menambahkan observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA, yang meliputi: tindakan dan perilaku guru dan siswa yang mengindikasikan adanya minat belajar yang indikatornya meliputi: ketekunan belajar, kesadaran dalam belajar, antusiasme dalam belajar, senang belajar, dan rasa ingin tahu yang tinggi. (2) Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127). Menurut Saifuddin Azwar (1996: 13) tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Peneliti menggunakan tes formatif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen. (3) Dokumentasi yaitu metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dokumentasi

pada penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen tahun pelajaran 2013/2014.

Untuk teknik pengumpulan data di atas, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, dan soal tes. Sebelum observasi dilakukan, perlu dibuat pedoman observasi yang memuat minat siswa selama mengikuti pelajaran IPA menggunakan metode metode jigsaw. Soal test evaluasi dibuat sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada kompetensi dasar tentang rangka manusia. Instrumen test dalam penelitian ini pada siklus I berbentuk uraian dan soal pada siklus II juga berbentuk uraian, masing-masing berjumlah 10 soal.

Validitas data dalam penelitian dapat dilakukan dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Trianggulasi metode, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau sama. Artinya, bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu metode, melainkan dari beberapa metode dan dalam beberapa situasi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh akan terkontrol oleh data yang sama dari metode yang berbeda (Sutopo, 2006: 95). Trianggulasi sumber, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis. Artinya, bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber dan dalam beberapa situasi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh akan terkontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda (Sutopo, 2006: 93). Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode, yaitu metode observasi, metode tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data untuk menentukan peningkatan kemampuan kognitif siswa (hasil evaluasi belajar) dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil test pada tiap siklus, adapun cara menghitung hasil tes tertulis adalah dengan prosentase. Untuk hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa digunakan lembar observasi (pengamatan) dengan alternatif tiga pilihan yaitu skor 3 untuk nilai *baik*, skor 2 untuk nilai *cukup*, dan skor 1 untuk nilai *kurang*, adapun cara menganalisisnya sudah ditentukan yaitu menggunakan prosentase. Analisis data untuk kedua data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil pengamatan terhadap minat belajar dari



kondisi awal, siklus I dan siklus II. perbandingan juga dilakukan terhadap nilai tes kondisi awal, siklus I dan nilai tes siklus II, kemudian direfleksi.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah pencapaian minat dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan sebagai berikut: (1) Minat siswa dikatakan meningkat jika 80% siswa memperoleh rata-rata skor minat siswa pada siklus II antara 80-89 atau berkategori baik. (2) Hasil belajar IPA siswa dikatakan meningkat jika 80% pada siklus II siswa memperoleh nilai hasil evaluasi  $\geq$  KKM yang ditentukan yaitu 75.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Kondisi awal:** Hasil refleksi awal menunjukkan bahwa pembelajaran awal pada standar kompetensi “rangka manusia” belum menerapkan metode Jigsaw. Pembelajaran IPA pada kompetensi rangka manusia dilakukan dengan melakukan ceramah dan tanya jawab. Setelah pembelajaran selesai siswa diberi post tes, hasil tes tertulis dinilai guru, ternyata dari 14 siswa, yang mendapatkan nilai  $\geq$  75 hanya 21% atau 3 siswa. Dalam kelas, siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen kurang bersemangat dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa kurang konsentrasi dan tidak fokus pada pelajaran yang disampaikan guru, dalam kegiatan belajar lebih senang bermain sendiri dengan temannya sambil sesekali mencatat, dan sekiranya ada penjelasan guru yang menurut mereka penting baru bertanya kepada temannya, bukan kepada gurunya, rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran juga rendah. Dapat dijelaskan bahwa minat siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen terhadap pembelajaran IPA adalah *rendah*. Minat belajar siswa dapat dijelaskan sbb: ketekunan belajar siswa sebesar 47,6%, kesadaran belajar sebesar 54,8%, antusias belajar sebesar 54,8%, senang belajar sebesar 52,4%, dan rasa ingin tahu siswa sebesar 47,6%.

**Hasil Siklus I:** Kegiatan perencanaan adalah menyiapkan RPP pada materi rangka manusia, membuat lembar observasi tentang minat belajar siswa, membuat alat evaluasi berupa soal-soal dan menyiapkan gambar sebagai media bantu dalam pembelajaran IPA berupa gambar rangka manusia. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2013. Kegiatan dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok, satu

kelompok terdiri dari 3/4 siswa. Guru memberikan *hand out* (foto copy materi) tentang rangka manusia kepada kelompok. Dalam kelompok pertama ini siswa mempelajari materi tentang rangka manusia dengan dibagi menjadi 3 sub bab lagi, yaitu (1) pengertian rangka dan rangka kepala, (2) rangka badan dan rangka anggota gerak dan sendi, dan (3) fungsi rangka. Tahap berikutnya dilakukan rotasi kelompok, caranya siswa-siswa yang membahas topik nomor 1 berkumpul, siswa-siswa yang membahas topik nomor 2 berkumpul dan seterusnya sehingga menjadi tim ahli. Setelah kelompok ahli selesai membahas materi masing-masing, mereka kembali ke kelompok asal (semula) untuk mengajar teman-temannya tentang materi yang telah mereka pelajari bersama. Pada pertemuan 2 ini siswa menjelaskan materi dalam kelompok dengan bantuan media gambar yang dipasang di papan tulis. Setelah siswa menjelaskan materi tentang rangka manusia menggunakan gambar, guru mengklarifikasi hasil penjelasan siswa supaya tidak terjadi salah persepsi terhadap materi yang sedang dibahas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) minat belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan sbb: ketekunan belajar siswa sebesar 64,3%, kesadaran belajar sebesar 78,6%, antusias belajar sebesar 69%, senang belajar sebesar 73,8%, dan rasa ingin tahu siswa sebesar 66,7%. Dari data di atas diperoleh data bahwa rata-rata minat siswa sebesar 70,5%, ini artinya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen, Jatinom, Klaten tahun pelajaran 2013/2014 adalah termasuk pada kategori *cukup*. (2) Rata-rata nilai hasil evaluasi pada siklus I ini adalah 75,5 nilai tertinggi adalah 86, nilai terendah diperoleh adalah 66, dan ketuntasan mencapai 64,3%.

**Hasil Siklus II:** Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP dengan metode jigsaw pada materi “cara memelihara kesehatan rangka tubuh”, membuat lembar pengamatan, membuat alat evaluasi (soal-soal), dan menyiapkan alat bantu mengajar berupa gambar rangka manusia. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2013, dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2013. Sama seperti pada siklus I pertemuan pertama, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3/4 siswa, hanya saja kelompok dibuat sedemikian heterogen sehingga dalam kelompok tidak ada

anak yang dominan pandai, atau dominan pendiam, dan seterusnya. Guru memberikan materi kepada siswa dalam bentuk fotocopy materi. Kemudian dilakukan rotasi kelompok dari kelompok asal, caranya siswa-siswa yang membahas topik nomor 1 berkumpul jadi satu, siswa-siswa yang membahas topik nomor 2 berkumpul dengan nomor 2 dan seterusnya sehingga ada 3 tim ahli (kelompok ahli). Setelah kelompok ahli selesai membahas 3 materi sekaligus, mereka kembali ke kelompok asal (semula) untuk mengajar teman-temannya tentang materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahli. Pertemuan kedua, pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2013 langkah-langkah pembelajaran jigsaw sama seperti pada pertemuan pertama, hanya pada pertemuan kedua, guru menggunakan alat bantu belajar berupa gambar tentang rangka manusia yang dipasang di papan tulis sebagai alat bantu bagi siswa dalam menjelaskan materi kepada kelompoknya, khususnya pada materi tentang cara memelihara kesehatan rangka tubuh. Pada akhir pembelajaran guru menilai hasil kegiatan siswa dalam belajar materi cara memelihara kesehatan rangka tubuh, nilai diberikan secara individu dengan cara memberikan 10 soal tentang cara memelihara kesehatan rangka tubuh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) Rata-rata minat siswa sebesar 86,3%, ini artinya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen, Jatinom, Klaten tahun pelajaran 2013/2014 adalah termasuk pada kategori sangat baik. Dari tabel di atas, minat belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan sbb: ketekunan belajar siswa sebesar 90,5%, kesadaran belajar sebesar 90,5%, antusias belajar sebesar 90,5%, siswa senang belajar sebesar 90,5%, dan rasa ingin tahu siswa sebesar 92,9%. (2) Rata-rata nilai hasil evaluasi pada siklus I ini adalah 86,7 nilai tertinggi adalah 93, nilai terendah diperoleh adalah 76, dan ketuntasan mencapai 100%.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran IPA menggunakan metode jigsaw pada siklus II sudah berjalan cukup lancar meskipun tidak sempurna. Berdasarkan pengamatan teman sejawat yaitu ibu Sumarni, penulis melaksanakan metode jigsaw sudah cukup baik.

## **Pembahasan**

Pada kondisi awal, diperoleh rata-rata skor minat siswa adalah 52,4 ini berarti minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen, Jatinom, Klaten masuk dalam kategori kurang. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor minat belajar siswa adalah 70,48 ini berarti minat belajar siswa masuk dalam kategori cukup. Dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor minat sebesar 90,5 ini berarti minat siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen, Jatinom, Klaten masuk dalam kategori *sangat baik*. Penerapan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa, sama seperti penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Arifin dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran dengan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 02 Semester I Tahun 2011/2012* dan oleh Kusumaningtyas dengan penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII C SMP N 2 Ngaglik*. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Proses Pembelajaran: Dengan menerapkan pendekatan *cooperative learning* model Jigsaw dapat membuat siswa yang pasif dalam pembelajaran menjadi aktif dan antusias, sebab metode ini membuat siswa untuk membaca materi, mendengarkan pendapat teman dalam kelompok, dan mendiskusikannya dengan teman lain dalam kelompok ahli. Pembelajaran menggunakan pendekatan *cooperative learning* model Jigsaw dapat meningkatkan ketekunan siswa dari kurang sungguh-sungguh menjadi sungguh-sungguh dalam memahami materi. Pelaksanaan metode *cooperative learning* model Jigsaw dapat menyadarkan siswa bahwa belajar dalam kelompok itu tidak mesti identik dengan adu pendapat, tetapi menyenangkan. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi juga menjadi sangat jelas ketika anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya baik kepada siswa maupun kepada guru. Pada siklus I dan II ini siswa dapat menyelesaikan 10 soal yang diberikan guru sesuai waktu yang diberikan. Pada siklus II siswa dapat mengaktifkan dan mengoptimalkan waktu untuk belajar, dan berusaha

memperbaiki nilai hingga lebih baik daripada kondisi siklus I, bahkan pada siklus II, semua siswa memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan.

**Hasil Belajar:** Hasil akhirnya menunjukkan kemajuan dari kondisi awal nilai rata-rata 67,4 kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 75,5 dan setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 86,7. Peningkatan dari kondisi awal ke kondisi akhir: nilai terendah naik 34% dari 50 pada kondisi awal menjadi 76 pada kondisi akhir, nilai tertinggi naik 14% dari 80 pada kondisi awal menjadi 93 pada kondisi akhir, dan ketuntasan naik 79% dari 21% pada kondisi awal menjadi 100% pada kondisi akhir (siklus II).

Hasil penerapan metode Jigsaw, ternyata yang meningkat bukan hanya minat belajar siswa dalam mempelajari materi tetapi juga meningkatkan hasil evaluasi belajar IPA siswa menjadi lebih baik. Hal ini sama seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Joko Heriyanto yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Geografi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. dari penelitian Joko Heriyanto diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar

### **Penutup**

Dari hasil pembahasan menunjukkan adanya kemajuan dari kondisi awal rata-rata minat sebesar 52,4 kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I rata-rata minat siswa menjadi 70,5 dan setelah tindakan pada siklus II rata-rata minat siswa menjadi 90,5. Peningkatan nilai hasil evaluasi belajar dari kondisi awal ke kondisi akhir: nilai terendah naik 34% dari 50 pada kondisi awal menjadi 76 pada kondisi akhir, nilai tertinggi naik 14% dari 80 pada kondisi awal menjadi 93 pada kondisi akhir, dan ketuntasan naik 79% dari 21% pada kondisi awal menjadi 100% pada kondisi akhir (siklus II). Dengan bukti penghitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen, Jatinom, Klaten tahun pelajaran 2013/2014. Kesimpulannya adalah menerapkan metode *cooperative learning* model Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Mranggen, Jatinom, Klaten tahun pelajaran 2013/2014.

Dengan hasil kesimpulan ini maka penulis menghimbau kepada guru-guru lain, untuk mulai mencoba menerapkan metode-metode belajar yang inovatif yang inovatif, yang lebih mengaktifkan siswa dan kreatifitas siswa, serta memungkinkan siswa berinteraksi positif dengan siswa yang lain sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Sebab penerapan metode yang hanya berpusat pada guru akan membuat siswa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Dengan penerapan metode yang inovatif diharapkan prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dipotimalkan.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. Jakarta: ST Book.
- Sudjana, Nana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutama dan Main Sufanti. 2010. *PTK dan Karya Ilmiah*. Surakarta: FKIP UMS.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret